

## **STRATEGI DAKWAH DALAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA SMPN 2 WATANSOPPENG**

**Marniati<sup>1</sup>, Hamiruddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> [Marniatybe20@gmail.com](mailto:Marniatybe20@gmail.com)

<sup>2</sup> [hamiruddin.hamiruddin@uin-alauddin.ac.id](mailto:hamiruddin.hamiruddin@uin-alauddin.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This thesis discusses Da'wah Strategies in Reducing the Level of Delinquency of SMPN 2 Watansoppeng Students. The purpose of this study was to determine the da'wah strategy in reducing the level of delinquency of Watansoppeng 2ND students, and to determine the supporting and inhibiting factors in reducing the level of delinquency of SMPN 2 Watansoppeng.*

*This research uses descriptive qualitative research with da'wah approach. Data sources used are primary and secondary data sources. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Data begging techniques used are data education, data presentation, comparative analysis, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that the da'wah strategy in reducing the level of delinquency of students of SMPN 2 Watansoppeng namely: efforts from the school include Friday worship services, Dhuba prayer, Dhubr prayer, and polite manner of dress. Efforts on the part of teachers include: intensifying school order operations, empowering BK teachers, inherent supervision, efforts of parents / guardians of students which include: providing religious education at home, giving attention to children and communicating well. While the inhibiting factors of Watansoppeng SMPN 2 student delinquency are: lack of supervision from both parents of students, lack of mental guidance from teachers and finally factors outside the school environment.*

*The implications of this research are expected to be even more assertive for teachers in providing guidance so that students are more obedient in the existing regulations. As for the parents must play an important role in supervising and fostering their children while at home. Sara and the infrastructure that became one of the reasons for the misbehavior of students of SMPN 2 Watansoppeng were lack of mental guidance from the teacher and lack of supervision and attention from both parents.*

**Keywords:** *Dakwah Strategy, Reducing the Level of Delinquency, Students*

### **PENDAHULUAN**

Islam merupakan agama yang dianut oleh umat muslim sebagai agama yang menganut ketauhidan sehingga barangsiapa umat yang mematuhi ajaran

dalam Islam akan mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan dapat dosa. Islam sebagai agama yang mengajarkan kebenaran didalamnya menjadikan penganutnya memiliki akhlak yang baik bagi yang mematuhi peraturannya. Siswa atau pelajar merupakan aset suatu bangsa yang akan melanjutkan dan membangun bangsa Indonesia pada masa yang akan datang maka sangat disayangkan apabila pelajar atau remaja pada saat ini tidak di berikan atau ditanamkan nilai-nilai Islam di dalam kesadaran berbangsa dan bernegara. Bukan hal baru lagi ketika kenakalan pada usia masa remaja cenderung melakukan berbagai pelanggaran baik itu yang melanggar aturan konstitusi Negara serta yang merugikan masyarakat disekitarnya. Tetapi fokus penelitian yang akan diteliti yakni pelanggaran – pelanggaran yang sering dilakukan oleh para pelajar di SMPN 2 Watansoppeng.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan bagi anak baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Stimulasi emosi terus menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa di samping hal- hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja pada saat ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi–organisasi pelajar dan kemahasiswaan mebuat perubahan besar pada siswa itu sendiri. Melihat arus kemorosotan dikalangan sekolah SMPN 2 Watansoppeng sebagian pemuda yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja mengakibatkan perkelahian antar kelas, meminum minuman beralkohol merupakan ketimpangan di SMPN 2 Watansoppeng. Sebenarnya sudah ada gerakan guru BK yang bertindak dan di bantu oleh gerakan sosial yang mengambil andil langkah-langkah untuk mengatasi pelanggaran-pelanggaran seperti yang tertera diatas yakni peran mahasiswa serta gerakan membentuk suatu organisasi yang terstruktur dan melakukan kegiatan seperti bakti sosial, pengajian serta TK/TPA. Keagungan dan kekuasaan Allah SWT yang telah mengutip makna di balik QS.al-Anbiya/21: 1 :

أَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya:

“Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya).”<sup>2</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah sudah jelas adanya hari akhir namun manusia selalu saja mengabaikan perintah-perintah Tuhan-Nya sehingga peran dakwah di dalam mengatur peran serta fungsi kewarganegaraan seharusnya

---

<sup>1</sup>Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta,1981), h.19.

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Karim*, (Cet, I; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2008), h. 322

diberlakukan karna sesungguhnya Allah SWT tidak tidur dan tidak akan pernah tidur menurunkan neraca keadilan dan mengangkatnya.

Di antara mereka ada ditugaskan sebagai pelaksana siksa kubur. Mereka adalah malaikat munkar dan nakir. At-Tirmidzi menyebutkan dalam hadis tersebut yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a ia berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “jika mayat telah dikuburkan, ia akan didatangi malaikat berwarna hitam dan biru tua. Yang pertama disebut mungkar dan yang kedua disebut nakir. Keduanya berkata, “apa yang pernah kau ketahui tentang orang itu? Maka ia menjawab yang seharusnya dijawab,” ia adalah hamba Allah dan Rasulnya, aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasulnya.

Kebenaran yang terorganisir akan dikalahkan oleh kebenaran yang tidak terorganisir atau kebenaran akan dimenangkan dalam kancah peperangan kecuali didalam peperangan itu terdapat orang-orang munafik. Kebenaran murni adanya oleh tolak ukur kebenaran itu sendiri dan kesalahan juga memiliki manifestasi yakni oknum yang mempermainkan kebenaran itu sendiri. Adapun ayat yang berkaitan dengan pendapat diatas yakni Qs As-Saff/61: 2 sebagai berikut :

Maksud dari ayat di atas adalah peringatan bagi orang-orang munafikin dalam beragama karena agama itu memerlukan pengikut atau jamaah. Didalam agama ada misi yang hendak dimenangkan yakni esensi dakwah itu sendiri. Maka dari itu dakwah memerlukan kebenaran yang terorganisir yang tidak terdapat manipulasi di dalamnya.

Menurut M.Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan atau manusia dan seluruh umat manusia mengenai konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan meliputi al-amar bi al-ma'ruf an nahyu an al-mungkar dan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>3</sup>

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, Pemaksaan, dan kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam.<sup>4</sup>

Tujuan dakwah seperti halnya tujuan diturunkannya ajaran agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah dan akhlak yang tinggi, mencapai masyarakat yang adil dan makmurserta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai. Strategi dakwah dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa SMPN 2 Watansoppeng.

---

<sup>3</sup>Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Cet: I. Jakarta: Amzah, 2009), h.3-4

<sup>4</sup>M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h.1

## LANDASAN TEORITIS

### Pengertian strategi

Strategi adalah sebuah konsep untuk mewujudkan kepentingan bersama. Strategi tidak lepas dari yang namanya perencanaan, karena perencanaan merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Strategi diartikan oleh Arifin (1994) sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini guna mencapai tujuan dimasa depan.<sup>5</sup>

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan Strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan tertentu.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, peneliti mengedepankan strategi yang dikemukakan beberapa pakar diantaranya:

1. Menurut Prof. A.M kardiman, strategi adalah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.<sup>7</sup>
2. Menurut Strainer dan Minner, strategi adalah penetapan misi perusahaan atau organisasi, dan penetapan sasaran organisasi, dan mengingat kekuatan eksternal dan intrernal, perusahaan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>8</sup>
3. Pengertian strategi menurut Din Syamsuddin mengandung arti antara lain:
  - a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
  - b. Seni dan menyiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
  - c. Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi strategi di atas, peneliti menyimpulkan strategi adalah rencana yang akan dilakukan oleh suatu organisasi dimana strategi dan strategi yang timbul secara spontan. Strategi dibutuhkan agar sesuatu yang telah terencana dengan sempurna dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal

---

<sup>5</sup>Anwar Arifin Andi Pate, *Strategi Dakwah- Perspektif Ilmu Komunikasi* (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2015)

<sup>6</sup>Depaertemen Pendidikan an Kebudayaan RI, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1997), h. 199.

<sup>7</sup>A.M kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Pronhallindo, t.t), h. 58.

<sup>8</sup>George Steiner dan John Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen alih babasa Ticoalu dan Agus Dharma*, (Jakarta: Erlangga, 1998) h, 20.

<sup>9</sup>M.Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Cet: Ke 1, Jakarta: Logos, 2002), h. 127.

tersebut strategi yang dibutuhkan oleh suatu organisasi adalah strategi yang muncul secara spontan.

### **Pengertian Dakwah**

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watan yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoj hasanah, tafsir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.<sup>10</sup>

Dakwah adalah sebuah kata yang syarat makna dan merupakan tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Ali-Imran/3: 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>11</sup>

Syekh Ali Mahfudh memberi pengertian dakwah yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Dakwah yang dimaksudkan Ali Mahfudh adalah manusia pada hakikatnya baik oleh karena itu Allah mewajibkan manusia untuk selalu mengingatkan pada jalan kebenaran karena seseorang yang senantiasa mengimani akan adanya hari akhir niscaya seseorang tersebut adalah seseorang yang senantiasa mengamalkan hablu minallah hablu mina nnas dan hablu minal alam agar sehingga manusia menjadi pemenang di dunia dan akhirat.

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam sehingga dalam segala aktivitas kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Fungsi dakwah mendorong mad'u dapat mengaktualisasi diri dengan apa yang telah diterima dalam konteks penyiaran dakwah Islamiyah.

---

<sup>10</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2009), h.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: PT.Surya Prisma Sinergi, 2005), h. 64

<sup>12</sup>Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, tt), h. 17

Konsekuensinya, fungsi dakwah meliputi dimensi- dimensi lain yang komplementer dan integrative, sehingga secara umum fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1. Dari segi isi (pesan) dakwah: yakni dalam menyampaikan dakwah ada beberapa tahap yang harus dicapai:
  - a. Menambah pengertian, yakni memberi penjelasan sekitar ide-ide ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang dapat mempunyai gambaran yang jelas dari apa yang disampaikan.
  - b. Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya. Timbul kesadaran ini karna seseorang telah menghayati dan merasakan sendiri betapa besar manfaat dari nilai yang disampaikan kepadanya, dan dengan bangkitnya kesadaran ini merupakan awal dari kearah tindakan amaliah (realisasi perbuatan).
  - c. Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku nyata. Dengan demikian ajaran Islam itu dapat diperaktekkan dalam seluruh aspek kehidupan seseorang. Segala tingkah laku dan perbuatan senantiasa didasari oleh ajaran Islam sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar terintegrasi dalam kehidupan manusia.
  - d. Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah direalisasikan dalam diri seseorang dan masyarakat dapat dilaksanakan dan dilestarikan secara berkesinambungan dalam kehidupannya.
2. Sebagai Misi Perubahan masyarakat/pelajar

Muh. Syafaat Habib mengemukakan bahwa dakwah adalah merupakan agen perubahan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

- a. Dari segi praktisnya, maka dakwah adalah memajukan segala bidang tingkah laku manusia. Maju dalam hal ini adalah maju yang positif dan yang bersifat baik dan sehat dengan tujuan menciptakan manusia atau pelajar pada khususnya yang amanah wa amilush shalihati.
- b. Dari segi natural manusia itu sendiri, maka dakwah bukan akan merubah natur manusia, melainkan justru dakwah akan mengembalikan manusia kepada natural (fitrahnya). Disini keadaan manusia atau fitrah manusia selalu menjadi perhatian utama dakwah. Apa yang disebut sebagai amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah sesuai dengan firah hati manusia.
- c. Dari segi perannya, maka dakwah memberikan angin baru dan pedoman yang akan menguntungkan serta bergerak kearah yang lebih baik, maka

dalam perjalanannya kearah yang sudah lebih dari yang ada itu, dakwah akan selalu memberikan bimbingannya, bagaimanakah seharusnya manusia bertindak dan bersikap dalam arah kemajuan itu, dakwah akan memberikan pengarahannya kepada setiap kehidupan manusia agar selalu menuju kearah yang memperbaiki, bukan sebaliknya yaitu merusak, sebab agama tidak menyukai hal yang merusak.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan fungsi dakwah dalam kehidupan umat Islam adalah terbagi atas dua segi yaitu pesan dakwah dan misi perubahan masyarakat.

Setiap kegiatan dan usaha yang dilahirkan oleh umat manusia mempunyai tujuan khusus yang akan dicapainya. Demikian pula dengan dakwah tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapainya adalah tersampainya semua aspek – aspek, risalah- risalah, serta pesan-pesan ke Nabian Rasulullah Saw, khalifah – khalifah serta sejarah perjuangan sahabat-sahabat Rasulullah Saw di dalam kemenangan ilmu pengetahuan yang selanjutnya menjadi metode pencerahan dan kesadaran bagi khalayak warga Islam atau pelajar pada khususnya. Selain dari pada itu tujuan dakwah juga bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi yang mencerminkan kemanusiaan yang jujur tawakkal dan istiqomah di jalan Allah Swt.

Dalam pandangan M. Syafaat Habib, tujuan utama dakwah adalah akhlak yang mulia (akhlak al-karimah). Tujuan ini menurutnya, parallel dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW. Yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Berdasarkan diutusnya Nabi Muhammad Saw, yaitu menyempurnakan akhlak berdasarkan hadis “innama bu’itsu li utammima makarim al-akhlaq(aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia).

M. Bahri Ghazali, dengan berdasarkan pada aspek kelangsungan suatu kegiatan dakwah, membagi tujuan dakwah kepada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yaitu:

1. Untuk memberi pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah.
2. Mengadakan perubahan sikap masyarakat itu sendiri. Dengan tujuan ini diharapkan terwujudnya perubahan sikap dan perbuatan masyarakat dari perilaku tidak terpuji menjadi masyarakat yang terbebas dari segala bentuk kemaksiatan.

Kedua tujuan ini, menurutnya, tergambar dalam Q.S Ali- Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam pandangan Muhammad Husain Fadh Allah, sejak permulaannya, al-Qur’an diturunkan Allah Swt. Sebagai kitab dakwah, yaitu kitab yang memuat ajakan untuk menuju Allah. Dan mengikuti jejak Rasul-Nya, Muhammad Saw. Karena al-Qur’an berada dalam atmosfer dailah dakwah, maka ia mendorong terlaksananya dakwah. Selain itu al-Qur’an juga menawarkan metode dan teknik pelaksanaannya, demikian pula menegaskan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai tambahan, al-qur’an juga menunjukkan jalan pembinaan dai dalam mengembang tugasnya.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kualitatif dalam artian bahwa penalaran sebuah objek yang terintegrasi kemudian menjadi sekumpulan data yang sistematis dan rasional. Penelitian ini dilakukan secara intensif di lapangan melalui prosesi tanya jawab.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggunakan secara jelas lokasi dan objek yang akan diteliti, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang dibahas sesuai yang ditemukan di lapangan.

Teknik pengelolaan dan analisis data merupakan langkah kritis dalam penelitian karna data yang diperoleh di kemas sedemikian rupa mulai dari penyusunan sistematika teks hingga kepada objek yang dituju membuahakan hasil yang signifikan. Menurut abdurrahman wahid pada tahun 1998 pernah menyatakan bahwa nilai yang paling Indonesia adalah perubahan sosial secara terus menerus dengan tidak meninggalkan pijakan atas tradisi dan masa lampau. Interpretasi dari teks tersebut mengindikasikan bahwa nilai dari pilar Indonesia yang termaktub di dalam nilai nilai dasar pancasila mengharuskan manusia melakukan perubahan perubahan sosial secara kontiniu. Hinggga jelas strategi dakwah dalam merubah tatanan sosial/pelajar sangat di perlukan untuk dilakukan penelitian lanjutan maka dengan ini teknik pengolahan dan analisis data menjadi pisau analisa untuk membedah informasi informasi dari SMPN 2 Watansoppeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Strategi Dakwah Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa SMPN 2 Watansoppeng***

Masa remaja bagaikan pisau bermata dua. Pada masa ini, orang tua, sekolah dan lingkungan dapat mengarahkan remaja untuk melakukan kebaikan dan kebajikan. Generasi mudah memiliki kontribusi besar dalam membangun dan memakmurkan Negara. Namun, usia tersebut sangat mudah dimanfaatkan

dan dirusak oleh orang-orang tertentu atau lembaga-lembaga yang tidak bertanggungjawab sehingga kerusakan yang menimpa para pemuda bagaikan lingkaran setan yang sulit untuk dilepaskan.<sup>13</sup>

Bentuk kenakalan siswa tidak basa di lepas dari kenakalan remaja, oleh karena itu siswa disini adalah berada di sekolah menengah pertama, dimana usia siswa sekolah menengah pertama tersebut adalah anak-anak usia remaja adalah berdasir 13-20 tahun, masa remaja adalah fase peralihan dari anak menjadi dewasa dari segala segi dia mengalami berbagai kegecangan dan tidak kepastian, perubahan dan kegecangan yang terjadi pada siswa adalah pertumbuhan jasmani yang cepat, menyebabkan tumbuhnya dari berbagai segi tabah besar dan tamba tinggi perubahan fungsi tubuh dari dalam yang menyebabkan emosi dan perasaan menjadi stabil.

Gejolak emosi terus menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

Menurut Narasumber Burhanuddinselaku Guru BK di SMPN 2 Watansoppeng mengatakan bahwa:

“Kenakalan siswa merupakan evolusi mental manusia menuju pencarian jati diri siswa dalam hal ini menimbulkan proses evolusi yang rumit disebabkan oleh berbagai hal antara lain lingkungan, rasa ingin tahu, dan selalu mencari lingkungan yang sangat baru. Dari proses tersebut tentu saja siswa melakukannya secara tidak sadar akan dampak bagi kesehatan siswa itu sendiri.<sup>15</sup>

Menurutnya kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Watansoppeng adalah suatu gambaran umum yang tidak terkontrol oleh anak pada usia dini sehingga melakukan kenakalan tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu.

Melihat pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa bukan hal yang baru lagi bagi khalayak ramai oleh karna itu, perlunya penanaman nilai agama yang penuh dengan mudharat didalam mindset atau pola pikir siswa-siswi.

Tindakan yang harus dilakukan untuk menghambat kenakalan siswa sebaiknya orang tua memberikan perhatian lebih kepada anak nya agar anaknya tidak merasa sepi dan tidak merasa *broken home*.

Berdasarkan hasil wawancara Mutmainnah, selaku orangtua siswa:

“tindakan yang dilakukan untuk menghambat kenakalan siswa pada siswa yakni orang tua, harus memberikan perhatian khusus kepada anaknya karena apabila

---

<sup>13</sup>Muhammad Al-Zuhali, *Remaja Dambaan Allah*, Mizan Pustaka (Bandung: 2004), h.147.

<sup>14</sup>Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta,1981), h.19.

<sup>15</sup>Drs. Burhanuddin(50 Tahun), Guru Bimbingan Konseling, “*Wawancara*”, di SMPN 2 Watansoppeng, Tanggal 12 Februari 2020.

orang tua tidak memberikan perhatian maka akan sangat gampang bagi anak tersebut melakukan kenakalan –kenakalan tersebut.”<sup>16</sup>

Hal senada juga di lontarkan oleh Abdul Rahim bahwa:

“kita harus memberikan sedikit waktu untuk anak kita untuk mengobrol dengan orangtuanya, kita dengarkan apa yang menjadi keluhan atau masalah terhadap anak kita dan sebisa mungkin memberikan solusi dan motivasi terhadap masalah pada anak kita.”<sup>17</sup>

Iman juga menegaskan bahwa :

“Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya, pembiasaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya melalui suri tauladan, pembiasaan melakukan kegiatan bersama serta memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak-anaknya.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak sangat penting karena tanpa adanya perhatian maka dengan mudah seorang anak melakukan kenakalan–kenakalan tersebut. Semua upaya yang dilakukan di atas, maka diharapkan mampu untuk mengatasi semua masalah tentang kenakalan siswa SMPN 2 Watansoppeng, menjadikan siswa–siswi lebih baik dan diharapkan mampu untuk menjadi out put yang sesuai dengan visi-misi SMPN 2 Watansoppeng.

Adapun cara atau strategi dakwah yang dilakukan untuk mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa SMPN 2 Watansoppeng diantaranya:

#### a. Jum’at Ibadah

Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan rutin setiap seminggu sekali yakni jum’at ibadah, kegiatan ini di laksanakan setiap hari jum’at. Semua siswa di tuntut untuk berkumpul di masjid untuk melaksanakan kegiatan rutin yakni jum’at ibadah, pernyataan ini di perkuat dengan hasil wawancara langsung Ibu Hj. Mufridan, S.Ag.M.Pd. selaku guru Agama SMPN 2 Watansoppeng yang mengatakan bahwa:

“Jum’at ibadah merupakan salah satu kegiatan rutin umat muslim yang dilaksanakan pada hari jum’at diperuntukkan oleh kaum adam. Selanjutnya pihak sekolah secara tidak langsung memiliki tanggungjawab penuh untuk mendirikan sebuah bangunan mesjid di sekolah-sekolah dan menuntun kepada siswa-siswanya untuk secara rutin melaksanakan ibadah jum’at.”<sup>19</sup>

Menurut saya Jumat ibadah tentu berperan penting sebagai suatu cara untuk mengurangi kenakalan remaja pada SMP Negeri 2 watansoppeng karena

---

<sup>16</sup>Mutmainnah, (39 Tahun), “*Wawancara*”, Lemba, Soppeng 17 Februari 2020”.

<sup>17</sup>Aabdul Rahim(42 Tahun), “*Wawancara*”, Lemba, Soppeng, 17 Februari 2020.

<sup>18</sup>Imam(35 Tahun), “*Wawancara*”, Limba, Soppeng, 18 Februari 2020.

<sup>19</sup>Hj.Mufridan(48 Tahun), Guru Agama, “*Wawancara*”, di SMPN 2 Watansoppeng, Tanggal 13Februari 2020.

didalam pelaksanaan jum'at ibadah tentu ada khutbah yang kemudian di lanjutkan dengan ceramah. Olehnya itu dengan jumat ibadah ini siswa dapat memperoleh pengetahuan yang baru.

Hal senada juga disampaikan kepada Ernati. selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan jum'at ibadah hal ini membawa perubahan yang baik, karna dapat membentuk karakter siswa dan meningkatkan iman serta taqwa kepada Allah swt, kegiatan jum'at ibadah ini, memberi pengaruh serta dampak positif terhadap diri lingkungan dimana guru berada dan siswa yang di didik setiap hari.”<sup>20</sup>

Menurut saya apa yang disampaikan oleh Ernati ada benarnya karena dengan jumat ibadah tersebut dapat membuat siswa siswi SMP Negeri 2 Watansoppeng meningkatkan jiwa religiusnya dengan melatih anak untuk sholat meskipun hanya denga sholat jumat ibadah saja.

Dari hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa dengan adanya kegiatan jum'at ibadah yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat membantu siswa-siswi agar terhindar dari kenakalan siswa, karna adanya kegiatan ini maka otomatis tingkat kesadaran dalam beragama siswa-siswi di SMPN 2 Watansoppeng meningkat.

#### b. Shalat Dhuha

Hasil wawancara dari Ibu Hj. Asmawati, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama mengatakan bahwa:

“Shalat dhuha adalah kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan berulang kali sehingga memberikan dampak positif pula. Maka dari itu dengan terselenggarakannya shalat dhuha setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis secara tidak langsung memberikan penyadaran kepada siswa-siswi itu sendiri.”<sup>21</sup>

Menurut Saya pernyataan Ibu Hj. Asmawati ada benarnya mengingat beliau adalah guru pendidikan agama karena sesungguhnya melaksanakan jumat ibadah merupakan sunnah rasulullah dan barangsiapa yang senantiasa melakukan kebajikan niscaya kebaikan pula yang mereka dapatkan..

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha merupakan metode yang relevan untuk mengurangi tingkat kenakalan siswa di SMPN 2 Watansoppeng. Karena shalat dhuha secara psikologis akan memberikan kesegaran dan kejernihan didalam berfikir.

#### c. Shalat Dhuhur

---

<sup>20</sup>Ernati (45 Tahun), Guru Bahasa Indonesia, “Wawancara”, di SMPN 2 Watansoppeng, Tanggal 13 Februari 2020.

<sup>21</sup>Hj. Asmawati, S.Ag(48 Tahun), Guru Agama, “Wawancara”, di SMPN 2 Watansoppeng, tanggal 11 Februari 2020.

Shalat dhuhur dilakukan secara berjamaah oleh para siswa, guru dan seluruh sift akademik merupakan salah satu program kerja yang wajib dilakukan dalam upaya membantu menyadarkan siswa-siswi akan kewajiban sebagai penganut ajaran Islam.

Berikut hasil wawancara langsung dari Hj.Mufridan, S.Ag.M.Pd. selaku guru Agama SMPN 2 Watansoppeng mengatakan bahwa:

“Shalat dhuhur berjamaah salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi karena merupakan bentuk pengabdian Rukun Islam yang kedua dilaksanakan pada jam 13:00 sampai selesai, setelah seluruh pelajaran selesai. dilakukan setiap hari kecuali hari Jum’at.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas merupakan salah satu Strategi Dakwah dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa-siswi SMPN 2 Watansoppeng dimana kewajiban shalat menjadi pedoman hidup masing-masing individu dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat serta jasmani dan rohani sehingga tingkat kesadaran siswa-siswi semakin meningkat.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa SMPN 2 Watansoppeng**

Melihat perkembangan gerakan remaja masjid di kompleks-kompleks dan meliat transformasi edukasi TKTPA di sekolah memaksimalkan strategi dakwah sebagai strategi yang sangat diharapkan. Oleh karna itu, dalam menjalankan strateginya tentu dibutuhkan kualitas dan kuantitas yang memadai. Dalam upaya merelisasikan dakwah tidak lepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

1. Adapun faktor penghambatnya antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya edukasi dari orang tua

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua terhadap pergaulan anak di lingkungan rumah karna kesibukan tersendiri. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara Jufri. S,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 WatanSoppeng mengatakan bahwa:

“Terjadinya kenakalan siswa dikarenakan kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya, sehingga pergaulan anak tidak terkontrol, dimana orangtua siswa hanya sibuk dengan urusan masing-masing tanpa mengawasi atau mengontrol kegiatan anaknya dengan baik.”

Hal senada juga disampaikan kepada bapak dari Hj.Mufridan, S.Ag.M.Pd. selaku guru Agama SMPN 2 Watansoppeng , selaku Guru BK, megatakan bahwa:

---

<sup>22</sup>Hj.Mufridan(48 Tahun), Guru Agama, “*Wawancara*”, di SMPN 2 Watansoppeng, Tanggal 13 Februari 2020.

“Faktor penghamat terjadinya kenakan siswa SMPN 2 Watansoppeng salah satunya itu faktor dari orangtua, dimana orang tua terlalu memanjakan anaknya sehingga anak tidak bisa mandiri, selain itu dari keluarganya yang tidak mengajarkan anak berbuat baik seperti halnya dengan anak diajari menggunakan bahasa yang baik ketika bicara dengan orang yang lebih tua, sehingga di dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi kasar bahkan kurang sopan ketika berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar.”

Dengan kurangnya perhatian dari orang tua dan pengawasan dari kedua orang tua siswa–siswi itu dapat memuci anak untuk bergaul secara bebas. Dimana kita ketahui control dan pengawasan dari orangtua sangat dibutuhkan sehingga pergaulan anak dapat dibatasi.

#### b. Pengaruh Lingkungan dari Sekolah

Pergaulan siswa di luar sekolah dapat berdampak kepada siswa-siswi yang menyebabkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran, kebebasan menggunakan media massa terutama HP, mengisap lem dan perbuatan menyimpang lainnya yang dapat merusak akhlak siswa.

Adapun hasil wawancara dari wawancara Jufri, S,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 WatanSoppeng mengatakan bahwa:

“Selain dari pada pembinaan yang mengumpuni dari pihak sekolah seharusnya pembinaan dari orang tua dalam hal ini mendidik personal moral dan etika sehingga siswa-siswi dengan mudah menentukan jati dirinya sehingga mampu mengurangi tingkat kenakalan siswa SMPN 2 Watansoppeng terkhususnya dan Kabupaten Soppeng pada umumnya.”

Hasil dari penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa selain dari pada fungsi dan peran guru di sekolah juga dibutuhkan peran serta fungsi lingkungan disekitarnya dalam hal ini orangtua, pergaulan siswa-siswi dan pendidikan yang dilakukan dalam bentuk TK/TPA.

## 2. Faktor pendukung Strategi Dakwah dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa SMPN 2 Watansoppeng

Faktor pendukung dakwah dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa – siswi dibutuhkan kedewasaan dan pemahaman yang baik dan benar sehingga mampu mendidik siswa-siswa, dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung di antaranya sebagai berikut:

#### a. Organisasi Islamiyah

Organisasi Islamiyah sangat mendukung potensi pembentukan mental anak maka dari itu pendidikan kader dasar bagi siswa- siswi sangat perlu di aktualisasikan. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia melakukan bakti sosial berupa sosialisasi, pengenalan konsep-konsep Islamiyah itu sendiri.

Menurut Drs.Burhanuddin mengatakan bahwa:

“Organisasi Islamiyah merupakan suatu wadah berkumpulnya individu-individu sehingga membentuk suatu masyarakat yang kompleks dalam satu pendirian ideologi”.

Adapun hasil wawancara langsung dengan Jufri. S, S. Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Organisasi Islamiyah merupakan organisasi masyarakat yang memiliki koordinasi yang jelas untuk bagaimana organisasi itu bisa eksis sepanjang masa. Maka dari itu misi yang hendak diperjuangkan da’i adalah sebuah kemenangan dari kepentingan suatu organisasi itu sendiri.

Maka dapat disimpulkan organisasi Islamiyah sangat penting bagi perubahan anak karena disitulah bisa membentuk potensi-potensi siswa-siswi agar bisa memiliki potensi keagamaan dan bisa merubah perilaku buruk menjadi perilaku yang baik dan terpuji, bisa membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

b. Mendidik melalui pengembangan

Mendidik melalui pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik pada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

## **PENUTUP**

Strategi dakwah dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa SMPN 2 Watansoppeng yaitu: jum’at ibadah, pihak sekolah menyelenggarakan rutin setiap minggu sekali, dimana dalam kegiatan ini meliputi shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan pemberi materi ceramah dan kultum, serta pihak sekolah juga menagadakan bimbingan dan pengisian waktu luang dengan diisi kegoatan keislaman dalam menambah pengetahuan siswa di bidang keagamaan, melakukan koordinasi dengan wali/orangtua siswa dengan guru sehingga terjalin komunikasi dan bertukar pikiran dalam mengawasi tingkah laku siswa baik di rumah maupun di sekolah. Serta pembinaan guru BK agar semakin tegas dalam menghadapi kenakalan siswa tersebut.

Faktor penghambat dan pendukung strategi dakwah dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa SMPN 2 Watansoppeng yaitu : Kurangnya edukasi dari orangtua memicu anak bergaul secara bebas, dimana perhatian dan pengawasan orang tua sangat di butuhkan sehingga pergaulan anak dapat dibatasi, adapun pengaruh dari lingkungan dari luar sekolah yang dapat menyebabkan kenakalan siswa-siswi terlebih lagi jika memilih teman bergaul, seperti orang yang tidak berpendidikan, sering mabuk dan mengisap lem. Otomatis akan terpengaruh dan merubah kepribadian seseorang, kurangnya pembinaan mental terhadap siswa sangat berakibat fatal bagi siswa, karena suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental sehingga memiliki kepribadian yang baik, akhlak terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya.

Pada dasarnya pendidikan itu sangat penting di berikan kepada anak sejak kecil agar dewasa kelak anak akan sellau menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Diharapkan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan dengan baik serta dapat memberi contoh yang pantas ditiru oleh para peserta didik. Bagi pihak sekolah, terutama tenaga pendidik lebih meningkatkan pembinaan terhadap siswa-siswi agar memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan syariat di ajaran-ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim*

Al-Zuhali Muhammad. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, Mizan Pustaka (Bandung,; 2004), h.147.

Amin, Muliaty. *Teori-Teori Dakwah*, (Cet. I: Makassar Alauddin University Press, 2011).

Amin M. Mansyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997)

Amin, Muliati. *Filsafat Dakwah* (Cet. I: Makassar Alauddin University Press, 2014).

Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Cet. I : Jakarta: Amzah, 2009).

Andi Pate, Anwar. *Strategi Dakwah- Perspektif Ilmu Komunikasi* (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2015).

Arifin Anwar, *Strategi Dakwah* (Cet. I: Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2015).

Arifuddin, *Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi?* (Yogyakarta: Penerbit Lombok 2015).

Aripuddin Acep, dan Syukriadi Sambas. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya* (Cet I: Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2007).

Aziz Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2009).

Daraja Zakariah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2003).

Drost Josephus. *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan* (Jakarta: Gramedia,1993).

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persad, 2013).

Joiz Hartono, *Meluruskan Dakwah dan Fikrah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Karika Nur Fathiyah, Muh.Farozin, *Pemaban Tingkah Laku*, (cet.I: Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Kardiman, A.M. *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Pronhallindo).

Kariantono Rachmat, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009)

Mahfuz, Ali. *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabath* (Beirut: Dar al-Ma'arif, tt).

- Muhiddin, H.Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Alquran, Studi Kritis Atas Visi, Misi dan Wawasan* (Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007).
- Munir. Muhammad. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2009).
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).
- Rohendi. Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet, Ke-1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. XX: Bandung: Alfabet, 2014).
- Sujanto Agus, Psikologi Kepribadian (Jakarta: Bumiaksara, 2016).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sukardi, Dewa K. *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiva Anak* (Jakarta:Ghalia,1986).
- Syah, Mahabbin. Psikologi Belajar (Cet. V: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Syamsuddin, M.Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Cet: Ke 1, Jakarta: Logos, 2002).
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Wahyu Ilaihi dan Muhammad Munir , *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2006).
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta,1981).
- Zaidallah Alwisral Imam, *Strategi Dakwah* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Zalika, Ilmu Dakwah (Banda Aceh: Dakwah Ar-Arraniry Press. 2013).